

**BERBAGI KASIH LEWAT PENDIDIKAN DI PANTI ASUHAN SHARON
MINISTRY BATAM**

**Agustian, Aisya Putri. S, Celine Angeline, Devani, Gilbert Cornelyanto, Handri
Gojun, Putri Hummairah, Jesslyn, Kelvin Andrian. L, Rienda Syifa. A, Seline,
Wellson, Ruandi Ferdinand, Aulia Ananda. S, Brika Kadafi**
Universitas Internasional Batam

Email: 24.agustian@uib.edu, 24.aisya.syuhada@uib.edu, 24.celine@uib.edu,
24.devani@uib.edu, 24.gilbert@uib.edu, 24.handri.gojun@uib.edu,
24.putri.hummairah@uib.edu, 24.jesslyn.02@uib.edu, 24.kelvin.lee@uib.edu,
24.rienda.amelia@uib.edu, 24.seline@uib.edu, 24.wellson@uib.edu,
24.ruandi.ferdinand@uib.edu, 24.aulia.syahputri@uib.edu, 24.brika@uib.edu

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pemberdayaan anak-anak, terutama bagi anak panti asuhan yang kekurangan fasilitas dan dukungan keluarga. Panti Asuhan Sharon Ministry Batam menyediakan tempat tinggal dan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana pendidikan dan dukungan psikososial. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan mahasiswa Universitas Internasional Batam bertujuan untuk memberikan dukungan materiil dan moral, meningkatkan sarana belajar, serta mengeratkan silaturahmi antara anak-anak, pengurus panti, dan masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian alat tulis, buku dongeng, permainan edukatif, dan interaksi langsung untuk membangun kebersamaan serta memotivasi anak-anak belajar. Sebagaimana hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Sari Mutiara Indonesia, pemberian bantuan materi dan moral di panti asuhan dapat menumbuhkan rasa semangat, sukacita, serta kepercayaan diri anak-anak (Bemby Sinaga & Friska, 2023). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa bantuan materi dan pendampingan moral mampu meningkatkan semangat belajar anak, mengurangi beban pengurus panti, serta membentuk karakter positif anak-anak. Penguatan hubungan sosial antara pelajar, anak-anak, dan pengurus juga menciptakan suasana harmonis yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Interaksi langsung yang dilakukan mahasiswa mampu membangun empati, kebersamaan, serta mendorong penguatan nilai kemanusiaan bagi seluruh peserta kegiatan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pemberdayaan berkelanjutan bagi anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat untuk lebih peduli dan berkontribusi dalam membantu anak-anak yang kurang beruntung. Pendampingan dan motivasi yang terus-menerus menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung masa depan mereka yang lebih baik.

Kata Kunci: Bakti sosial, Motivasi belajar, Dukungan psikososial.

Abstract

Education is an important tool in empowering children, especially those in orphanages who lack facilities and family support. The Sharon Ministry Orphanage in Batam provides housing and education for underprivileged children, but still faces various obstacles such as limited educational facilities and psychosocial support. The community service activities carried out

by students from Batam International University aim to provide material and moral support, improve learning facilities, and strengthen relationships between the children, the orphanage administrators, and the wider community. The activities include providing stationery, storybooks, educational games, and direct interaction to build togetherness and motivate children to learn. As the results of the community service activities carried out by the team from Sari Mutiara Indonesia University, providing material and moral assistance at the orphanage can foster enthusiasm, joy, and self-confidence in children (Bemby Sinaga & Friska, 2023). The results of the community service indicate that material assistance and moral guidance can increase children's enthusiasm for learning, reduce the burden on the orphanage administrators, and shape positive character in children. Strengthening social relationships between students, children, and administrators also creates a harmonious atmosphere that supports children's overall growth and development. This activity is expected to be the first step in sustainable empowerment for children at the Sharon Ministry Orphanage in Batam, while also encouraging community participation to care more about and contribute to helping underprivileged children. Continuous mentoring and motivation are key to success in supporting their brighter futures.

Keywords: *Social service, Learning motivation, Psychosocial support.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, pengendalian diri, kecerdasan emosional, serta nilai-nilai moral yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa latin “*ducure*” yang berarti memimpin, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses membawa seseorang menuju kedewasaan dan kemampuan berpikir secara kritis. Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Khususnya bagi anak-anak yang berasal dari lingkungan yang kurang beruntung, seperti anak-anak panti asuhan, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan

pembentukan karakter. Panti asuhan berperan sebagai lembaga social yang mengambil alih fungsi keluarga dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan kepada anak-anak yang kehilangan atau tidak mendapatkan dukungan optimal dari keluarga inti mereka. Kondisi panti asuhan anak-anak sering kali penuh dengan tantangan, baik dari segi keterbatasan fasilitas pendidikan, dukungan psikososial, maupun stigma social yang melekat, sehingga menuntut perhatian dan intervensi khusus dari berbagai pihak.

Panti Asuhan Sharon Ministry Batam merupakan salah satu lembaga yang selama ini menyediakan tempat tinggal dan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu. Namun berdasarkan pengamatan dan interaksi langsung selama kunjungan, terdapat beberapa kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti fasilitas pendidikan, sarana belajar, serta kebutuhan dasar anak-anak di panti asuhan tersebut. Kondisi ini mendorong kami untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial sebagai wujud kepedulian dan guna meningkatkan

kualitas kehidupan serta pendidikan bagi anak-anak di panti asuhan tersebut. Kami percaya, pendidikan merupakan salah satu sarana paling efektif untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung agar memiliki masa depan yang lebih baik. Dengan kehadiran langsung di panti asuhan, kami dapat lebih mendekatkan diri, mengeratkan tali silaturahmi, serta memberikan dukungan secara langsung kepada anak-anak panti. Sebelumnya, berbagai organisasi sosial dan komunitas kemanusiaan telah melaksanakan bakti sosial di beberapa panti asuhan di Batam, termasuk di Sharon Ministry. Upaya yang dilakukan umumnya berupa pemberian donasi, penyediaan alat tulis dan buku, serta penyelenggaraan kegiatan edukatif dan rekreatif untuk anak-anak di panti. Namun demikian, kebutuhan yang terus meningkat dan terbatasnya sumber daya menjadikan kehadiran dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak masih sangat dibutuhkan.

Kegiatan bakti sosial ini bertujuan untuk memberikan dukungan moral dan materiil kepada anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam. Meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana belajar bagi anak-anak panti agar mereka memiliki kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Mengeratkan tali silaturahmi antara masyarakat luas dan anak-anak panti asuhan sehingga tercipta kepedulian dan perhatian sosial yang berkelanjutan. Memberikan pengalaman langsung bagi pelaksana bakti sosial dalam membangun empati dan kesadaran sosial terhadap anak-anak kurang mampu. Kami memilih Panti Asuhan Sharon Ministry Batam karena dari hasil komunikasi dan pengamatan langsung, panti ini memiliki potensi besar dalam membina anak-anak namun masih mengalami kendala batasan sarana pendidikan dan fasilitas umum. Dengan bantuan dan perhatian yang kami berikan, diharapkan bisa membantu memperbaiki kualitas pendidikan dan menumbuhkan kembang anak-anak di panti tersebut,

sekaligus menumbuhkan semangat berbagi dan peduli di antara anggota kami.

MASALAH

Panti Asuhan Sharon Ministry Batam adalah tempat pengasuhan bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan. Dalam pelaksanaan bakti sosial di panti ini, kami menemukan sejumlah permasalahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi kendala utama. Anak-anak di panti kekurangan alat tulis, buku bacaan yang variatif, serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan daya kreativitas mereka. Kondisi ini juga tercermin dalam pengalaman kegiatan bakti sosial di panti asuhan lain yang menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia anak-anak panti (Pertiwi et al., 2024). Ruang belajar yang kurang memadai juga mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses belajar. Kedua, aspek psikososial anak-anak panti juga perlu menjadi perhatian khusus. Banyak anak mengalami kesulitan emosional akibat kehilangan keluarga dan kekurangan pendampingan pribadi yang semakin intensif. Faktor ini dapat mengganggu perkembangan mental dan sosial mereka. Oleh karena itu diperlukan perhatian individu dari pengurus panti untuk membantu anak-anak mengatasi trauma dan membangun rasa percaya diri. Keempat, kebutuhan dasar berupa pakaian layak, makanan bergizi, serta fasilitas kebersihan yang lengkap masih belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik. Permasalahan ini sangat berhubungan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan bakti sosial kami, yaitu memberikan dukungan materi dan moral, memperbaiki sarana-prasarana pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi anak-anak panti. Kami berharap kegiatan ini dapat membantu mengatasi

beberapa kendala yang dihadapi dan mendorong perkembangan yang lebih optimal bagi anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam. Hal ini sejalan dengan semangat kegiatan sosial yang bertujuan menumbuhkan kepedulian, kasih sayang, dan semangat kebersamaan di antara sesama manusia, khususnya terhadap anak-anak yang kurang beruntung (Pertiwi et al., 2024).

METODE

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam dilakukan secara langsung oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Batam sebagai wujud nyata kepedulian terhadap anak-anak panti. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan bantuan materiil, tetapi juga mengeratkan tali silaturahmi antara mahasiswa dengan anak-anak dan pengurus panti. Pemilihan Panti Asuhan Sharon Ministry Batam sebagai lokasi kegiatan bakti sosial yang didasarkan pada hasil komunikasi dan kunjungan langsung. Kami melihat secara nyata bahwa panti ini memiliki potensi besar dalam membina anak-anak, namun masih mengalami keterbatasan sarana pendidikan dan fasilitas pendukung yang berdampak pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih agar bantuan dan dukungan yang kami berikan tepat sasaran dan bermanfaat. Mahasiswa-mahasiswa langsung hadir di panti asuhan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan yang meliputi pemberian bantuan alat tulis, buku dongeng, serta membuat permainan game dan pemberian hadiah kepada anak-anak panti agar mereka lebih bersemangat. Selain itu, kami menyelenggarakan kegiatan edukatif dan rekreatif yang melibatkan anak-anak secara langsung untuk membangun suasana kebersamaan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana memperlerat hubungan sosial dan silaturahmi antara anak-anak panti, pengurus, dan tim mahasiswa-mahasiswa.

Interaksi positif yang dibangun dalam kegiatan literasi dan rekreatif mendorong anak-anak merasa lebih dihargai, lebih termotivasi, dan tumbuh dalam lingkungan yang inklusif dan suportif (Triana et al., 2024). Selama kegiatan, kelompok mahasiswa berinteraksi dengan anak-anak dan pengurus panti untuk mendengarkan kebutuhan, memberikan dukungan moral, serta membangun komunikasi yang hangat. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat rasa kebersamaan sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan termotivasi. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi secara bersama-sama dengan pengurus panti dan tim mahasiswa untuk menilai hasil pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta masukan untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini penting untuk memastikan kelanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan bakti sosial. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi secara bersama-sama dengan pengurus panti dan tim mahasiswa untuk menilai hasil pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta masukan untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini penting untuk memastikan kelanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan bakti sosial. kegiatan bakti sosial berjalan tidak hanya sebagai pemberian bantuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan hubungan sosial dan pemberdayaan anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Bersama

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam

memberikan banyak pengalaman berharga sekaligus menggambarkan secara nyata kondisi dan kebutuhan anak-anak di panti. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materiil, namun juga berupaya membangun hubungan yang erat, kehangatan, dan semangat kebersamaan antara tim mahasiswa, anak-anak, dan pengurus panti. Hal ini sangat penting karena fungsi panti asuhan sendiri bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai rumah kedua yang mendukung tumbuh kembang anak-anak, terutama dari bidang pendidikan, sosial, dan emosional. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kami melakukan kunjungan dan berdiskusi langsung dengan pengurus panti untuk memahami secara mendalam kebutuhan yang belum terpenuhi. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak di panti ini masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam sarana pendidikan. Contohnya, mereka kekurangan alat tulis, buku pelajaran, dan ruang belajar yang nyaman. Kondisi tersebut tentu saja menghambat proses belajar mereka, apalagi anak-anak ini berasal dari latar belakang yang membutuhkan perhatian ekstra. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan fasilitas belajar menjadi penghambat utama dalam pemberian layanan pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak panti (Daulay et al., 2023). Selain fasilitas fisik, anak-anak juga membutuhkan dukungan psikososial yang memadai. Banyak dari mereka mengalami rasa kehilangan yang dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan rendah diri. Pemberian semangat, perhatian, dan pendekatan langsung dari tim bakti sosial telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam situasi serupa di kegiatan sosial lainnya (Safitri & Siregar, 2022). Dalam kegiatan bakti sosial, kami berusaha hadir tidak hanya sebagai pemberi bantuan barang, tetapi juga pendamping yang mau mendengarkan dan memberikan motivasi. Berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, cerita inspiratif, dan

diskusi kecil membantu membangun kepercayaan diri serta rasa semangat antar anak-anak dan dengan para pengasuh.

Salah satu aspek yang kami prioritaskan selama pelaksanaan bakti sosial adalah penguatan hubungan sosial. Dengan mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan anak-anak, pengurus, dan anggota tim, suasana kekeluargaan tercipta secara alami. Anak-anak merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Kami mengadakan kegiatan rekreatif dan edukatif yang tidak hanya menghibur, tapi juga mendidik. Contohnya, mengadakan lomba, serta permainan kelompok yang mengajarkan kerja sama dan kejujuran. Membangun silaturahmi ini ternyata memiliki efek positif yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih bersemangat dan berani mengekspresikan diri. Mereka juga lebih terbuka dalam menerima pembelajaran dan nasihat. Pada saat yang sama, kami dari tim mahasiswa Universitas Internasional Batam memberikan pemahaman lebih dalam tentang kondisi mereka, sehingga bantuan yang diberikan bisa lebih tepat sasaran. Bantuan alat tulis, buku, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya langsung dirasakan manfaatnya oleh anak-anak panti. Mereka bisa belajar dengan lebih leluasa dan nyaman. Selain itu, ketersediaan fasilitas tersebut mengurangi beban pengurus panti yang selama ini harus berbagi sumber daya terbatas untuk banyak anak. Lebih dari sekedar materi, kehadiran tim mahasiswa yang mendampingi dan berinteraksi memberikan dukungan moral yang sulit diukur. Banyak anak yang merasa bahagia dan dihargai, hal ini sangat penting untuk membentuk karakter positif mereka. Kami menyadari bahwa pemberdayaan anak panti bukan hanya soal kebutuhan fisik, tetapi yang utama adalah pembentukan mental dan emosional agar mereka percaya diri dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Peluang pengembangan yang tampak di

Panti Asuhan Sharon Ministry Batam sangat besar. Anak-anak di panti memiliki keinginan belajar yang kuat dan potensi yang perlu didukung. Dengan dukungan fasilitas dan program edukasi yang tepat, mereka bisa berkembang lebih baik. Tim mahasiswa berkomitmen untuk terus melakukan pendampingan dan memberikan semangat kepada panti asuhan ini agar lebih mandiri dan bersemangat untuk masa depan mereka.



Gambar 2. Edukasi

Dalam pengembangan karakter, panti asuhan Shalom Ministry menginterpretasikan pendidikan karakter tidak hanya sebagai nilai-nilai ideal yang diajarkan sehari-hari, tetapi juga sebagai budaya yang diterapkan sehari-hari. Contohnya, anak-anak dilatih untuk menjalankan tanggung jawab kecil dalam kegiatan sehari-hari seperti berinteraksi sesama orang lain, belajar disiplin melalui jadwal yang teratur, dan belajar menghargai orang lain dalam interaksi sosial mereka. Namun, dalam perjalanan pelaksanaan program, berbagai tantangan tetap tidak terhindarkan. Keterbatasan dana menjadi masalah utama yang membatasi perluasan dan peningkatan kualitas fasilitas serta program yang ada. Meski dengan semangat dan kreativitas, kekurangan anggaran tetap mempengaruhi kemampuan panti yang menyediakan sarana pendukung, belajar seperti perpustakaan lengkap, alat tulis, fasilitas olahraga, serta teknologi pendidikan yang memadai. Selain itu, keberagaman latar belakang anak yang masuk ke dalam panti asuhan juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak datang

dengan kondisi psikologis, sosial, dan kultural yang berbeda sehingga menuntut pendekatan individu yang fleksibel dan personal. Hal tersebut membutuhkan tenaga pengasuh yang kuat dan program yang dapat menyesuaikan kebutuhan spesifik setiap anak.

Pengurus panti memegang peran penting dalam mengelola dan membina anak-anak. Mereka adalah ujung tombak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan penuh kasih sayang. Melalui kegiatan bakti sosial ini, kami juga memberikan apresiasi dan dukungan moral agar pengurus semakin termotivasi untuk mengembangkan tugas mulia ini. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang bagi masyarakat umum untuk ikut peduli dan berkontribusi. Banyak masyarakat yang terinspirasi melihat langsung kondisi dan kebutuhan anak panti sehingga datang memberikan bantuan atau bergabung dalam aktivitas pemberdayaan. Selain aspek fisik dan dukungan psikososial, kami menemukan pentingnya memberikan kesempatan kepada anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam untuk mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari (life skill). Kegiatan bakti sosial yang kami lakukan juga menitikberatkan pada pemberian pelatihan dan pengenalan berbagai keterampilan praktis yang dapat membantu mereka mandiri di masa depan, seperti keterampilan menulis kreatif, berbicara di depan umum, dan pengenalan penggunaan teknologi sederhana. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengenal minat dan bakatnya, sekaligus membangun motivasi agar mereka percaya diri menghadapi tantangan kehidupan. Kami juga melibatkan pengurus panti secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan dan pelatihan agar mereka dapat meneruskan pendampingan secara berkelanjutan. Pendekatan transfer pengetahuan dan keterampilan ini dianggap penting agar hasil yang dicapai tidak berhenti seketika setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, kami menyediakan materi

edukasi yang dapat digunakan secara rutin oleh pengurus dalam membimbing anak-anak



Gambar 3. Bermain *Edugame*

Kegiatan bakti sosial ini juga menjadi arena pembelajaran bagi kami sebagai siswa untuk mengasah empati, bertanggung jawab, dan memperbaiki kemampuan komunikasi sosial. Kami belajar bahwa pemberian bantuan tidak cukup hanya sekedar materi, tetapi harus dilakukan dengan sikap rendah hati dan kepedulian yang tulus agar benar-benar membawa perubahan positif bagi anak-anak panti. Kegiatan ini juga mengingatkan kami akan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari insan akademik untuk turut serta membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Kami menyadari keterbatasan yang ada, mulai dari waktu pelaksanaan yang terbatas hingga sumber daya manusia yang tidak banyak. Namun, hal ini menjadi motivasi untuk terus melakukan pengabdian berkelanjutan dan memperluas kerja sama dengan lembaga lain seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, dan dunia usaha. Sinergi lintas sektor tersebut diharapkan dapat memperkuat program pemberdayaan anak panti dan memberikan dampak yang lebih luas. Dalam perjalanan pelaksanaan kegiatan, terciptalah hubungan yang kuat dan berkelanjutan antara anak-anak, pengurus, dan tim kelompok mahasiswa. Kami berharap hubungan ini dapat terus dipertahankan sebagai fondasi kolaborasi jangka panjang yang mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak-anak panti.

Program keberlanjutan ini juga dapat diwujudkan dengan pendampingan rutin, penyediaan modul edukasi, serta pengembangan program kreatif yang melibatkan anak secara aktif. Kelompok kami merekomendasikan agar program bakti sosial ini tetap berjalan sebagai agenda rutin universitas dan lembaga terkait dengan pelibatan lebih banyak pihak. Perhatian khusus pada peningkatan kapasitas pengurus panti juga perlu menjadi fokus agar mereka lebih profesional dalam membina dan mendampingi anak. Selain itu, pengembangan media belajar berbasis teknologi dan peningkatan fasilitas fisik, seperti ruang belajar yang nyaman, memerlukan dukungan yang lebih serius lagi. kegiatan bakti sosial yang kami lakukan memberikan banyak manfaat nyata, bukan hanya dari sisi materi, tetapi terutama pada pembentukan karakter, pemberdayaan mental, dan peningkatan kualitas hidup anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam. Kami percaya dengan dukungan berkelanjutan dan keterlibatan aktif berbagai pihak, anak-anak tersebut dapat tumbuh menjadi generasi yang mandiri, berdaya saing, dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam telah berhasil mencapai sebagian besar target yang telah ditetapkan. Bantuan materi berupa alat tulis, buku dongeng, dan kebutuhan dasar lainnya berhasil disalurkan secara tepat sasaran. Selain itu, pelaksanaan berbagai aktivitas edukatif dan rekreatif mampu membangun suasana kebersamaan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Interaksi edukatif dan rekreatif seperti permainan kelompok, kegiatan bercerita, dan diskusi juga terbukti efektif menumbuhkan semangat belajar serta memperkuat hubungan sosial antar peserta (Bemby Sinaga & Friska, 2023). Interaksi

langsung antara tim pelajar, anak-anak, dan pengurus panti juga berhasil mengeratkan tali silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Metode pelaksanaan yang kami terapkan, yakni kunjungan langsung, pemberian bantuan, serta pendampingan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, sangat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditemui di dalam panti. Permasalahan keterbatasan sarana pendidikan dan dukungan psikososial anak-anak dapat diatasi dengan pendekatan yang tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga membangun komunikasi, kepercayaan diri, dan rasa kebersamaan. Keterlibatan pengurus panti secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan juga memastikan kesinambungan pendampingan setelah kegiatan selesai. Pendampingan secara aktif dan komunikasi yang melibatkan pihak pengurus telah menjadi praktik yang direkomendasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya untuk memastikan keberlanjutan program (Daulay et al., 2023).

Dampak kegiatan ini terasa positif baik dari segi materi maupun non materi. Anak-anak terlihat lebih bersemangat belajar, percaya diri, dan merasa diperhatikan. Pengurus panti memperoleh sedikit kekecewaan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengasuhan sehari-hari. Kedekatan dan dukungan moral yang diberikan tim siswa UIB juga sangat berarti dalam membentuk karakter positif anak dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Untuk kegiatan bakti sosial berikutnya, kami merekomendasikan agar pelaksanaannya dilakukan secara berkala dengan waktu yang lebih lama agar pendampingan dapat lebih intensif dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas pengurus panti melalui pelatihan khusus juga penting agar mereka semakin profesional dalam mendampingi anak-anak. Selain itu, perlu pengembangan

program-program edukatif yang lebih variatif, termasuk pengenalan keterampilan hidup dan teknologi sederhana yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti perusahaan, lembaga sosial, dan komunitas masyarakat, akan memperkuat sumber daya dan kerinduan terhadap program bakti sosial. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan perbaikan fasilitas fisik seperti ruang belajar juga menjadi fokus yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di panti. Diharapkan kegiatan bakti sosial ke depan dapat membawa dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam memberdayakan anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam, serta menginspirasi partisipasi luas masyarakat dalam kerja sosial yang positif.

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Sharon Ministry Batam telah berhasil mencapai sebagian besar target yang telah ditetapkan. Bantuan materi berupa alat tulis, buku dongeng, dan kebutuhan dasar lainnya berhasil disalurkan secara tepat sasaran. Selain itu, pelaksanaan berbagai aktivitas edukatif dan rekreatif mampu membangun suasana kebersamaan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Interaksi edukatif dan rekreatif seperti permainan kelompok, kegiatan bercerita, dan diskusi juga terbukti efektif menumbuhkan semangat belajar serta memperkuat hubungan sosial antar peserta (Bemby Sinaga & Friska, 2023). Interaksi langsung antara tim pelajar, anak-anak, dan pengurus panti juga berhasil mengeratkan tali silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Metode pelaksanaan yang kami terapkan, yakni kunjungan langsung, pemberian bantuan, serta pendampingan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, sangat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditemui di dalam panti. Permasalahan

keterbatasan sarana pendidikan dan dukungan psikososial anak-anak dapat diatasi dengan pendekatan yang tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga membangun komunikasi, kepercayaan diri, dan rasa kebersamaan. Keterlibatan pengurus panti secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan juga memastikan kesinambungan pendampingan setelah kegiatan selesai. Pendampingan secara aktif dan komunikasi yang melibatkan pihak pengurus telah menjadi praktik yang direkomendasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya untuk memastikan keberlanjutan program (Daulay et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Bemby Sinaga, A., & Friska, M. (2023). Berbagi Kasih Kepada Anak Panti Asuhan Ora et Labora Helvetia Medan Tahun 2023. In *Journal Abdimas Mutiara* (Vol. 5, Issue 1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>

Daulay, A. F., Siregar, R. A., Amalia, R., Hilda, M., & Khairul, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Nasional dalam Perkembangan Anak di Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30651–30657.

Pertiwi, H., Armasito, Ifrohati, & Pebrianti, T. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Hissi Berbagi Bersama Panti Asuhan Berkah Ilahi Palembang. *Jurnal Aksi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 74.

Safitri, E., & Siregar, H. (2022). Membangun Semangat Belajar Anak di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 654–660.

Triana, A., Fajar Utama, & Asbi, E. A. (2024). Membangun Rasa Semangat kepada Anak Panti agar Lebih Meningkatkan Minat Membaca. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v4i1.1388>